

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA NURUL
IMAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*



CUT KHAIRANI
12.860.0143

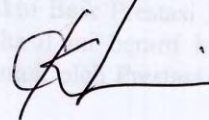
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Mei 2018



Cut Khairani

NPM : 12.860.0143

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI SMA NURUL IMAN TANJUNG
MORAWA

NAMA MAHASISWA : CUT KHAIRANI

NIM : 12.860.0143

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Istiana S. Psi, M.Pd M. Psi)

PEMBIMBING II


(Syafrizaldi, S. Psi. M. Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN


(Azhar Azis, S. Psi, MA)

DEKAN


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Tanggal Sidang

19 Juni 2017

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI SMA NURUL IMAN TANJUNG
MORAWA

NAMA MAHASISWA : CUT KHAIRANI

NIM : 12.860.0143

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Istiana S. Psi, M.Pd M. Psi)

PEMBIMBING II


(Syafrizaldi, S. Psi. M. Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN


(Azhar Azis, S. Psi, MA)

DEKAN


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Tanggal Sidang

19 Juni 2017

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA

Cut Khairani

12.860.0143

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA. Diasumsikan bahwa semakin baik prestasi belajar maka kepercayaan diri pada remaja semakin tinggi. atau sebaliknya semakin buruk prestasi belajar maka kepercayaan diri pada remaja semakin rendah. Penelitian ini disusun berdasarkan metode dokumentasi pada prestasi belajar, Dan skala Rasa Percaya Diridisusun berdasarkan aspek-aspek Lauster (dalam Ghufron, 2011): Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Bertanggung jawab, dan Rasional skala menggunakan metode likert. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 560 remaja, dan sampelnya sebanyak 70 remaja. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut : terdapat hubungan positif yang signifikan antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = 0,859$; $p = 0.000 < 0,010$. Artinya semakin Baik Prestasi Belajar, maka semakin tinggi Kepercayaan diri. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Dengan Kepercayaan diri dibentuk oleh Prestasi Belajar sebesar 73,8%.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

This study aims to determine the relation of family support and the quality of life of the elderly in Payagambar. The sample of this study is 40 elderly. The hypothesis is that there is a positive relation between the family support and the quality of life. This study is based on Likert scale method by using scale Aspects of family support by Gunarsa & Gunarsa (2012), which consists of : Giving real support, Giving attention, Giving warmth, and Giving affection and protection. The aspect of quality of life according to Cella [in Agustiani, 2006] are: Functional Well-being, Physical, Psychological/Emotional and Social Well-being. The result of data analysis is that the positive relation between family support with quality of life exists, in which $r_{xy} = 0,672$ with significance $p = 0.000$ ($< 0,050$). The family support is accepted highly since the empirical value (102.54) is greater than hypothetical ones (87.5), and the quality of life is also high since the empirical average value (93.16) is greater than the hypothetical average value (80). It can be seen from the results of the study that the coefficient of determination (r^2) of the relation between the independent variable X and the dependent variable Y is equal to $r^2 = 0.452$. This shows that the family support contributes to a 45.2% quality of life. So this research hypothesis is acceptable.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Ya allah waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih bahagia dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, segala puji bagimu ya allah.

Alhamdulillahrabbi'alamin.....

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu Tuhan Pemilik Alam Semesta, atas kehendakmu kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir,berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini, semoga ini semua akan menjadi langkah awalku untuk meraih cita-cita besarku.

Lanjutan Al-fatimah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadah doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan karya kecil yang jauh dari kata sempurna ini untuk ayahandaku (Rusli Harun) dan ibundaku (Alm. Umi Salmah,M.Pd) tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku... ayah...ibu.. terimalah kado kecil ini sebagai bukti keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.

Yaallah.. terimakasih kau telah menempatkanku diantara kedua malaikatmu yang selalu ikhlas menjaga dan mendidikku dengan baik. Ya allah Berikanlah syurga untuk mereka.

Untukmu ayah (Rusli Harun) ... Ibu (Alm. Umi Salmah,M.Pd) Terima Kasih Atas Segalanya. Jazakumullah khoiran katsiran.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat teoritis	9
2. Manfaat praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Batasan Usia Remaja	11
3. Perkembangan Remaja	12
4. Cirri-ciri Remaja	14
B. Kepercayaan Diri.....	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	17
3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri	19
4. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	22
5. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	22
C. Prestasi Belajar	25
1. Pengertian Prestasi Belajar	25
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	27
3. Faktor-faktor Prestasi Belajar.....	28

D.	Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri pada Remaja	31
E.	Kerangka Konseptual	34
F.	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	36
B.	Defenisi Operasional	36
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	37
D.	Metode Penelitian	39
E.	Validitas dan Reliabilitas	40
F.	Metode Analisis Data	43
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Orientasi Kancah Penelitian	44
B.	Persiapan Penelitian	46
C.	Pelaksanaan Penelitian	50
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	51
E.	Pembahasan	55
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	48
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	53
Tabel 5. Rangkuman Perhitungan r Product Moment	53
Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HAL
A : Uji Validitas	lxi
B : Uji Normalitas	lxvi
C : Uji Linieritas	lxxiii
D : Uji Hipotesis.....	lxxvi
E : Skala Kecerdasan Emosi.....	lxxviii
F : Surat Penelitian	lxxxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menempuh pendidikan memerlukan kepercayaan diri yang tinggi dan niat untuk melaksanakan hal tersebut. Kesadaran akan pendidikan harus dimiliki oleh pribadi individu yang melaksanakannya. Salah satu sasaran pendidikan adalah remaja. Remaja merupakan makhluk sosial yang tidak jarang melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan keinginan lingkungan. Hal ini dikarenakan remaja membutuhkan perhatian dari orang lain.

Pada usia remaja sering sekali melakukan tingkah laku berupa kemandirian. Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Perubahan-perubahan tersebut bagi remaja kadang-kadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Remaja Awal (12-15 Tahun). Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar

sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

Masa remaja awal yang sering kita ketahui adalah masa dimana seorang remaja sedang bergejolak, puber, mudah terpengaruh dan masa perubahan fisik dari kanak-kanak menuju dewasa. Dengan adanya berbagai perubahan yang terjadi pada remaja perubahan tersebut mendorong timbulnya isu permasalahan dalam fase masa remaja awal ini.

Permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock, 1990). Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan dimasyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Suyono dan Hariyanto (2011) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Rifki (2008) Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan

orang lain. rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Dengan percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Adapun percaya diri menurut Hakim (2005) yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistik, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil.

Fatimah (2010) Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang (Ubaedy, 2011). Kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan dan potensi diri harus dapat dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan tujuan belajarnya. Umur 12-14 tahun siswa sedang mencari jati dirinya dan membentuk kepribadiannya. Kepercayaan diri sangat

mempengaruhi prestasi belajarnya yang ada disekolah.

Banyak ahli yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang penting untuk meraih kesuksesan. Leman (2000) menyatakan bahwa salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah adanya rasa percaya diri. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan mereka. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai kepribadian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan pilihan serta membuat keputusan sendiri, Lie (2003). Sehingga apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.

Menurut Tolus Tu'o (2004) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan.

Sutratinah Tirtonegoro (2001) berpendapat bahwa "Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak (dalam hal ini adalah mahasiswa) dalam

periode tertentu.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008). Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006).

Fenomena yang terjadi di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA mengenai remaja awal yaitu yang berada di rentang usia 12-15 Tahun. Pada masa ini remaja mengalami banyak sekali perubahan dari jasmani hingga rohani. Segala perubahan yang terjadi pada remaja awal sangat beragam dari perubahan intelektual, perubahan pola pikir, dan remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa. Remaja awal termasuk usia remaja yang masih rentan, mudah terpengaruh karena dalam periode ini remaja masih dalam proses penyesuaian.

Adapun fenomena yang terjadi tentang kepercayaan diri yaitu : siswa terlihat memiliki kepercayaan diri yang baik karena mampu berinteraksi dengan situasi dan keadaan yang ada di dalam sekolah, mampu menerima kehadiran orang lain, misalnya seperti guru PKL, mahasiswa yang

datang untuk mengobservasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, terlihat juga prestasi belajar yang baik, hal ini didukung karena saat dalam proses belajar berlangsung siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Fenomena yang terkait dengan prestasi belajar siswa yaitu menurut hasil tugas yang diberikan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik mendapat nilai yang memuaskan. beberapa siswa - siswi selalu berperan aktif dalam mengejar prestasi, para siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik menunjukkan rasa ingin menonjol. Pembinaan siswa - siswi menunjukkan sikap yang positif terhadap kepercayaan diri siswa - siswi tersebut. Peran guru dan Kepala Sekolah dirasa cukup sebagai penasehat untuk beberapa siswa yang masih belum menguasai keterampilan serta pekerjaan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Namun tidak semua siswa terlihat mempunyai kepercayaan diri dan prestasi belajar yang tinggi hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, punya kecenderungan melemparkan kesalahan kepada orang lain, kaku, mudah tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, dan mudah terpengaruh dengan orang lain. Tidak semua siswa siswi di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA menyadari pentingnya menanamkan kepercayaan diri dalam dirinya.

Berhubungan dengan beberapa paparan tentang prestasi belajar dengan kepercayaan diri yang didukung dengan berbagai macam ragam teori

yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti judul: hubungan antara prestasi belajar dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA

B. Identifikasi Masalah

Percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang (Ubaedy, 2011). Kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan dan potensi diri harus dapat dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan tujuan belajarnya. Umur 12-14 tahun siswa sedang mencari jati dirinya dan membentuk kepribadiannya. Banyak ahli yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang penting untuk meraih kesuksesan. Leman (2000) menyatakan bahwa salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan mereka. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai kepribadian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan pilihan serta membuat keputusan sendiri, Lie (2003). Sehingga apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.

Sutratinah Tirtonegoro (2001) berpendapat bahwa “Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak (dalam hal ini adalah mahasiswa) dalam periode tertentu.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008). Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya melihat “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak (dalam hal ini adalah mahasiswa) dalam periode tertentu.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah remaja di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan anak dan remaja, khususnya tentang hubungan antara prestasi belajar dengan kepercayaan diri pada remaja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik pada setiap siswa remaja yang mewujudkan kepercayaan diri tinggi pada siswa remaja..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

I. Pengertian Remaja

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah tersebut mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1996). Piaget (Almighwar, 2006) mengungkapkan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah baik.

Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang menunjukkan tanda seksual sekundernya, perkembangan psikologis, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang pernah kepada keadaan yang relatif mandiri (Sarlito, 2008). Selanjutnya Sarwono (1994) menetapkan batasan usia remaja untuk masyarakat Indonesia adalah rentang usia antara 11 sampai dengan usia 24 tahun dan belum menikah. Namun pendapat itu ditolak oleh Afiatin (2002) dengan alasan bahwa batasan usia tersebut tidak sesuai dengan batasan usia secara hukum yang berlaku secara umum di Indonesia, yang mana dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan dalam pasal 6 ayat 2 bahwa seseorang yang berusia di atas 21 tahun dianggap sudah dewasa, sehingga tidak lagi

diperlukanijin orang tua jika ingin menikah. Berdasarkan hal tersebut, Afiatin (2002) menentukan batas usia remaja adalah 21 tahun, sehingga rentang usia remaja untuk masyarakat Indonesia saat ini adalah usia 11 tahun sampai dengan 21 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berusia 11 – 21 tahun yang telah berintegrasi dengan masyarakat dan menunjukkan berkembangnya tanda seksual sekunder, perkembangan psikologis, dan belum menikah.

2. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan pada usia remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartini Kartono (1995) batas usia remaja dibagi tiga yaitu :

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan

kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. **Remaja Akhir (18-21 Tahun)**

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja terbagi tiga yaitu : remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir.

3. Perkembangan Remaja

Fase remaja adalah masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah lakunya merupakan peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa (Damaiyanti, 2008).

a. **Remaja ditinjau dari segi hukum**

Usia minimal untuk perkawinan menurut undang-undang disebutkan 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (pasal 7 undang-undng) no. 1/1974 tentang perkawinan). Walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang diatas 16 tahun (untuk wanita) dan 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, tetapi mereka juga belum dianggap dewasa penuh, sehingga masih diperlukan

izin dari orang tua untuk mengawinkan mereka. Waktu antara 16 dan 19 tahun sampai 22 tahun ini disejajarkan dengan pengertian “remaja” dalam ilmu-ilmu sosial lain.

b. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Remaja berarti tumbuh ke arah kematangan baik secara fisik maupun kematangan sosial psikologisnya. Dalam hubungan dengan kematangan sosial psikologis masih sulit mencari definisi yang bersifat universal.

c. Remaja ditinjau dari faktor sosial psikologis

Salah satu ciri remaja disamping tanda-tanda seksualnya adalah: “perkembangan psikologis dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa”. Puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan kondisi “*entropy*” ke kondisi “*negentropy*” (Sarlito, 1991). *Entropy* adalah keadaan manusia dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak (pengetahuan, perasaan, dan sebagiannya), namun isi-isi tersebut belum saling terkait dengan baik, sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal. *Negentropy* adalah keadaan dimana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan perasaan atau sikap. Fisik atau konflik-konflik dalam diri remaja yang seringkali menimbulkan masalah itu, tergantung sekali pada keadaan masyarakat dimana remaja yang bersangkutan tinggal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik remaja dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Remaja berarti tumbuh kearah kematangan baik secara fisik maupun kematangan sosial psikologisnya.

4. Ciri-ciri Remaja

Mengenai ciri-ciri remaja tidak mesti dilihat dari satu sisi, tetapi dapat dilihat dari berbagai segi. Misalnya dari segi usia, perkembangan fisik, phisikis, dan perilaku. Menurut Gayo (1990) ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-20 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu; Adolensi dini, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut.

a. Adolensi dini

Fase ini berarti preokupasi seksual yang meninggi yang tidak jarang menurunkan daya kreatif/ ketekunan, mulai renggang dengan orang tuanya dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tinggah laku kurang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti perilaku di luar kebiasaan, delikuen, dan maniakal atau defresif.

b. Adolensi menengah

Fase ini memiliki umum: Hubungan dengan kawan dari lawan jenis mulai meningkat pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya, mistik, musik, dan lain-lain. Menduduki tempat yang kuat dalam perioritasnya, politik dan kebudayaan mulai menyita perhatiannya sehingga kritik tidak jarang dilontarkan kepada keluarga dan masyarakat yang dianggap salah dan tidak benar,

seksualitas mulai tampak dalam ruang atau skala identifikasi, dan desploritas lebih terarah untuk meminta bantuan.

c. Adolesensi akhir

Masa ini remaja mulai lebih luas, mantap, dari dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya .Ia lebih bersifat 'menerima'dan 'mengerti' malahan sudah mulai menghargai sikap orang/pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka masa turut diperpanjang dengan konsekuensi .imitasi, bosan, dan merosot tahap kesulitan jiwanya. Memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana, dari orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri remaja terbagi tiga yaitu : adolansi dini, adolansi tengah, adolasi akhir.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Anthony (1992) adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan, sedang menurut Hambly (1992) kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan

orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

Fatimah (2010) Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias "*sakti*". Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang (Ubaedy, 2011).

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Angelis, 2000). Menurut Hakim (2005) rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Ladenfield (1997) menyatakan bahwa orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya. Adapun gambaran tentang merasa puas dengan dirinya adalah orang yang merasa dan mengakui ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu

menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial. Menurut Surya (2007) terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari kepercayaan diri ialah keyakinan terhadap diri untuk dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan yang ada didalam hidupnya.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa Aspek-aspek Rasa Percaya Diri. Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2011):

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal,

sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Saleh (1995) aspek-aspek rasa percaya diri dibedakan menjadi:

- a. Tidak tergantung pada orang lain : Jika berusaha atau berbuat sesuatu tidak melihat orang lain dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun dia gagal, akan tetapi ia akan berusaha bangkit atau kembali memulainya kembali.
- b. Tanpa ragu-ragu atau tidak plin-plan dan mengambil keputusan: Mampu bertindak dan mengambil keputusan dalam hal apapun dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Menyakini keputusan yang diutarakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Mempunyai persuasive sehingga memperoleh banyak dukungan: Mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri (membujuk secara halus).
- d. Mempunyai penampilan yang menyakinkan sehingga disegani: Memilih model pakaian yang cocok dengan dirinya, karena penampilan diri sangat diperhatikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari rasa percaya diri yaitu konsep diri individu menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah putus

asa, bertindak dengan tegas, berhubungan dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan toleransi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Angelis (2003) sebagai berikut :

- a. Kemampuan pribadi: rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- b. Keberhasilan seseorang: keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan: ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat: rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Lindenfield (1997) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

a. Penampilan Fisik

Penampilan fisik membawa pengaruh kepada harga diri seseorang, orang yang puas dengan keadaan dan penampilan fisiknya pada umumnya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dari pada yang tidak. orang yang berpenampilan menaring cenderung

menghargai diri lebih tinggi dari pada yang berpenampilan membosankan, fisik merupakan bagian yang paling tampak dari kepribadian manusia dan menciptakan kesan awal bagi orang lain.

b. Status Sosial Ekonomi

Status social ekonomi yang lebih baik akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan fasilitas yang ada dalam masyarakat, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pekerjaan dan lainnya. Adanya kemudahan didapatkan tentu akan membuat seseorang lebih mempunyai nilai dan kemampuan dibandingkan seseorang yang berstatus ekonomi rendah

c. Jenis Kelamin

Tingkat kepercayaan diri wanita lebih rendah dari pada pria, ini disebabkan karena wanita mempunyai sumber-sumber kekuasaan yang lebih kecil dibandingkan pria. Keluarga sebagai kesatuan biososial yakni hubungan alami antara ibu, ayah dan anak dibentuk secara social, menempatkan peran anak perempuan hanya pada peran domestic belaka seperti mengurus dapur, menyapu dan lainnya. Sedangkan pria ditempatkan pada peran yang lebih luas, pemberian peran ini secara langsung atau tidak membentuk nilai-nilai social.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan remaja begitu penting karena pendidikan membantu

remaja untuk memahami dirinya sendiri. Adanya pemahaman terhadap diri sendiri akan membantu individu untuk beradaptasi dilingkungan. Keberhasilan dalam penyesuaian diri dilingkungan akan menambah rasa percaya diri individu, sebab individu tersebut tau bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku yang baik untuk dapat diterima dilingkungannya.

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar turut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Orang yang telah memiliki prestasi yang tinggi ataupun orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karna yakin akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada tiga, yaitu; faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Kedua, lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri individu atau siswa yang telah didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermainnya.

4. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri bersumber dari dalam diri individu dan dari

luar/tingkah laku individu. Oleh karena itu kepercayaan diri dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Menurut Lidenfield (1997) mengemukakan bahwa : Hasil analisis tentang percaya diri ada dua percaya diri yang berbeda yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir. Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi pada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Percaya diri lahir adalah percaya diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita.

Sedangkan menurut menurut Angelis (2003) ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan yaitu : Tingkah laku, Emosi, dan Kerohanian (spiritual). Peneliti menyimpulkan dari kedua pendapat tersebut menjadi kepercayaan diri terdiri dari tiga jenis yaitu kepercayaan diri batin, lahir dan spiritual. Seorang individu akan dapat mengendalikan kepercayaan dirinya dengan baik apabila terdukung oleh ketiga jenis kepercayaan diri tersebut. Ketiganya saling mempengaruhi untuk dapat memperoleh individu yang percaya diri secara

5. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Ciri-Ciri Kepercayaan Diri ada beberapa macam. Menurut Hakim (2002) orang yang percaya diri mampu menjalankan tugas-tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya, kreatif, toleransi, dalam pekerjaannya dan biasanya orang tersebut mempunyai keyakinan pada diri sendiri.

Selanjutnya Hakim (2002) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan memadai
- c. Mandiri, yaitu orang yang memandang segala sesuatu sendiri tanpa menunggu perintah orang lain
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki keahlian atau keterampilan
- f. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- g. Optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah
- h. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan memikul bagian terhadap urusan dirisendiri sehingga dapat memikul kepercayaan dengan baik
- i. Tidak mementingkan diri sendiri yaitu merupakan suatu tindakan untuk memikirkan orang lain bukan untuk memusatkan perhatian terhadap kepentingan sendiri
- j. Tidak memerlukan dukungan orang lain yaitu seseorang yang memiliki pribadi yang matang ialah orang yang dapat menguasai lingkungan secara aktif dan mandiri tanpa menuntut banyak dari orang lain.

M. Iswidhar, Agung D (Susyanti, 2010) mengelompokkan beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri dengan yang tidak percaya diri,

yaitu:

Ciri-ciri orang yang percaya diri:

- a. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri
- b. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan
- c. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
- d. Pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi
- e. Yakin atas peran yang dihadapinya
- f. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
- g. Menerima diri secara realistic
- h. Menghargai diri secara positif
- i. Yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain
- j. Optimisme, tenang, dan tidak mudah cemas
- k. Mengerti akan kekurangan orang lain

ciri-ciri orang yang tidak percaya diri :

- a. Kurang berprestasi dalam studi
- b. Malu dan canggung
- c. Tidak bisa menunjukkan kemampuan diri
- d. Tidak berani mengungkapkan ide-ide
- e. Cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan
- f. Membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan
- g. Rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman

- h. Apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain
- i. Suka mencari pengakuan dari orang lain

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh orang lain dengan mengetahui hal yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan, serta memiliki ciri-ciri seperti bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi, memiliki pegangan hidup yang kuat, yakin atas peran yang dihadapinya, selalu bersikap tenang, memiliki kecerdasan dan menerima diri secara realistik. Hal ini merupakan modal utama bagi seseorang untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai yang terbaik dengan tujuan kehidupannya

C. Prestasi Belajar

I. Pengertian

Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Muhibbin Syah 2008). Ada juga menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran lazimnya ditunjukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009).

Menurut Hetika (2008), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Winkel (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut S. Nasution (1996) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut. Suryadi Suryabrata (2002) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi

prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

2. Aspek – aspek Prestasi Belajar

Ada 5 aspek dalam prestasi belajar menurut Gagne (1985) yaitu:

- a. Kemampuan intelektual
- b. Strategi kognitif
- c. Informasi verbal
- d. Sikap dan keterampilan

Sedangkan menurut Bloom (dalam, Suharsimi Arikunto, 1990) tiga aspek yang membedakan hasil belajar yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri, kemudian bagaimana strategi belajarnya, lalu disampaikan melalui sikap dan keterampilan.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu

saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah (2008) dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Berikut penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008), antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- 1) Aspek fisiologis Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.
- 2) Aspek psikologis Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor – faktor dari aspek psikologis

seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses. Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negative terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal. Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang – bidang tertentu. Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai

contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi merupakan keadaan internalorganisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf – staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman – teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman – teman sepermainan serta kegiatan – kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari – hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa. Faktor pendekatan belajar Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Biggs (1991) dalam Muhibbin Syah (2008) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

D. Hubungan Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri

Masa remaja berhubungan dengan perubahan intelektual. dimana cara pikir remaja mengarah pada tercapainya integrasi dalam hubungan sosial (Piaget dalam Hurlock 1990). Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik dan adanya periode perubahan yang terjadi pada pola perilaku dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial serta merupakan pencarian identitas.

Rifki (2008) Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar

belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Fatimah (2010) Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang muncul sebagai akibat dari adanya dinamika atau proses yang positif di dalam diri seseorang (Ubaedy, 2011). Kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan dan potensi diri harus dapat dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan tujuan belajarnya. Umur 12-14 tahun siswa sedang mencari jati dirinya dan membentuk kepribadiannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi prestasi belajarnya yang ada disekolah.

Banyak ahli yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang penting untuk meraih kesuksesan. Leman (2000) menyatakan bahwa salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah adanya tidaknya rasa percaya diri. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan

kesuksesan mereka. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai kepribadian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan pilihan serta membuat keputusan sendiri, Lie (2003). Sehingga apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan. Menurut Lindenfield (1997) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah : Penampilan Fisik, Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Prestasi Belajar

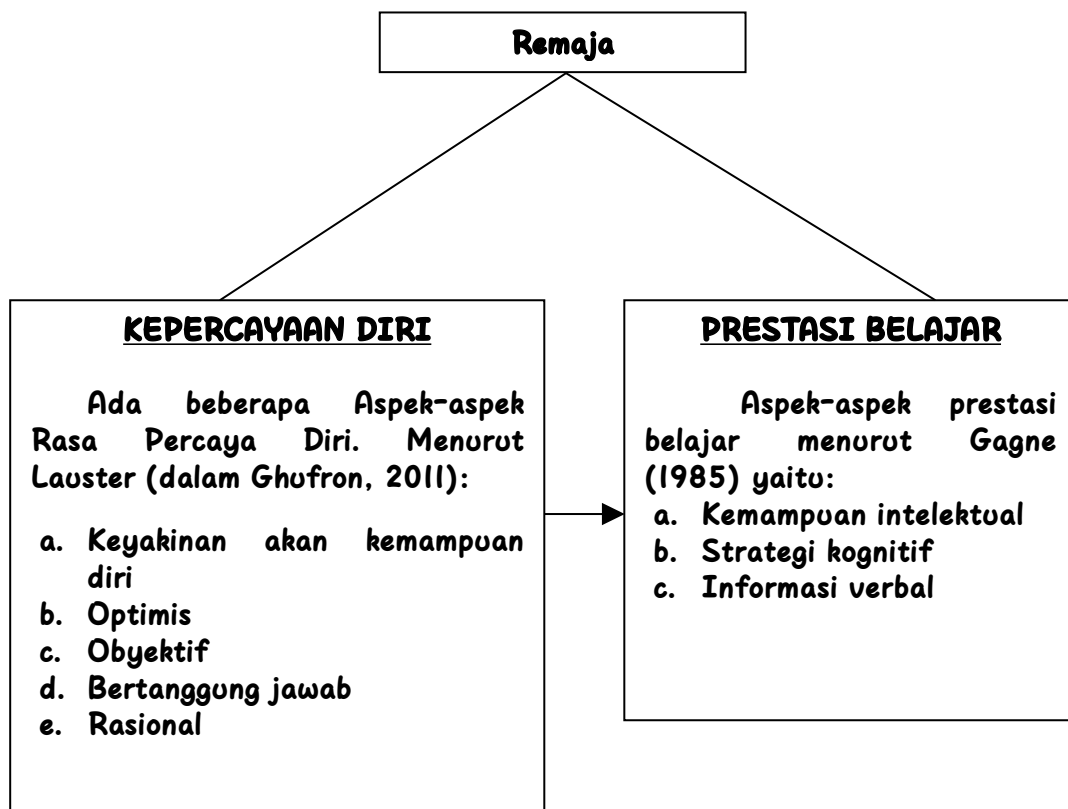
Menurut Tolus Tu'0 (2004) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan.

Sutratinah Tirtonegoro (2001) berpendapat bahwa "Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak (dalam hal ini adalah mahasiswa) dalam periode tertentu.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau

perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008). Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ada hubungan antara prestasi belajar dengan kepercayaan diri pada remaja. Dengan asumsi bahwa semakin baik prestasi belajar maka kepercayaan diri pada remaja semakin tinggi. atau sebaliknya semakin buruk prestasi belajar maka kepercayaan diri pada remaja semakin rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar tersebut maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai (A) Identifikasi variabel-variabel penelitian, (B) Defenisi operasional penelitian, (C) Populasi dan sampel, (D) Metode pengumpulan data, (E) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, (F) Metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Prestasi Belajar
2. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu perasaan atau sikap tentang kemampuan

diri untuk beradaptasi dengan keadaan atau situasi yang dihadapi pada saat tertentu. Kepercayaan diri diukur berdasarkan aspek-aspek rasa percaya diri menurut Lauster (dalam Ghufron, 2011): Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Bertanggung jawab, dan Rasional

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut dengan raport. Prestasi belajar diukur berdasarkan dokumentasi nilai dari SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang dipakai dalam suatu penelitian adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Menurut Nazir (1988), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998) bahwa populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 560 orang remaja yang berasal dari SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA. Populasi diambil ditempat ini karena ciri-ciri sampel yang terdapat di sini sesuai dengan paparan yang ada di dalam

teorinya, karena kita sendiri mengetahui betapa pentingnya prestasi belajar pada remaja yang mewujudkan rasa percaya diri yang tinggi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 1990). Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,1986) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara: 10%-15% atau20%-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi yang berjumlah 560, sehingga sampel yang diperkirakan sebanyak 84 remaja, pada saat pendataan remaja yang berusia 12-15 tahun sebanyak 74 orang dan pada saat penelitian berlangsung jumlah remaja yang hadir sebanyak 70 orang remaja di SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dengan cara representatif (Sugiyono, 2010). Tujuannya untuk memberii penegasan sifat-sifat dan ketegasan batasan-batasan dari populasi terhadap subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiarto, dalam Hadi, 1986).

Adapun karakteristik sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang bersekolah di SMA NURUL IMAN TANJUNG

MORAWA

b. Siswa yang berusia 12-15 tahun yang bersekolah di SMA

NURUL IMAN TANJUNG MORAWA

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penyusunan sejumlah karya ilmiah karena tanpa adanya data, tidak mungkin akan terbentuk sebuah karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah memerlukan data-data yang akurat di lapangan untuk menyakini bahwa laporan itu memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi dilapangan saat ini.

Hadi (2004), menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Skala Kepercayaan Diri disusun berdasarkan aspek-aspek Rasa Percaya Diri menurut Lauster (dalam Ghufon, 2011):

- a. Keyakinan akan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Obyektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban,

yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Penelitian yang baik ataupun tidak dapat di tentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan di dapat.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

I. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh maana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 1997). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 1990).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam

penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy}** : koefisien korelasi antara variable x (skor setiap subjek setiap item) dengan variable y (total skor dari seluruh item)
- ∑XY** : jumlah dari hasil perkalian antara U_x dengan U_y
- ∑X** : jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
- ∑Y** : jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek
- ∑X²** : jumlah kuadrat skor x
- ∑Y** : jumlah kuadrat skor y
- N** : jumlah subjek

Untuk menghindari over estimate digunakan teknik part whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan :

- r_{bt}** : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan Part whole
- r_{xy}** : koefisien korelasi sebelum dikorelasi
- SD_x** : standart deviasi skor butir
- SD_y** : standart deviasi skor total
- 2** : bilangan konstanta

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

$r. bt$ = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

$r. xy$ = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

$SD. y$ = Standart deviasi total

$SD. x$ = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$= 2 \left[\frac{1 - S_1^2 = S_2^2}{S_X^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 S_x^2 = Varians skor skala

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 15.8.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (prestasi belajar) dengan satu variabel terikat (kepercayaan diri).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum y^2 \right) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, A. (2008). Prestasi Belajar. Tersedia dalam <http://spesialis-torch.com>. (diakses 14 Desember 2013).
- Afiatin, I. & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Afiatin,T, dan Martaniah,SM. (2005). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Group : *Jurnal Psikologi* No 6 Thn III:66-79
- Ali, M & Mohammad Asrori (2004) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Utama.
- Anita, Lie. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia.
- Angelis, 2003. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wiryadi)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Antonius. (2002). *Character Building I : Relasi Dengan Diri Sendiri*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anthony R, (1992). *Rahasia Memperoleh Percaya Diri* (Terjemahan Nurdjanah Taufik dan Rukmini Barhana), Jakarta: Erlangga.
- Arif Gunarso. 1993. *Bagaimana Bimbingan da Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar S. (1996). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan* .Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Azwar S. 1997. *Metode Penelitian Jilid I* .Yogyakarta: pustaka pelajar
- _____S.(2000). *Validitas dan Reabilitas* .Yogyakarta :Pustaka Pelajar

- _____. S.(2005). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Biggs, J. 1991. *Teaching for learning: The View from cognitive Psychology*,
Howthom: *The Australia Council for Educational Reaserch Ltd.*
- Boner. Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja
Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brown ,L.P.(1994).*Quality Assurance of Health Care In Developing C ountries*
- Damayanti, 2011. <http://Remaja.Suaramerdeka.com/2010/05/20/sexs-bebas-di-kalangan-remaja-SMA>. Diakses pada 20/12/2014.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*.
Bandung: Balai Setia.
- Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York:
Rinehart.
- Gayo, Iwan. 1990, *Buku Pintar Seri Senior*, cetakan ke-7 Iwan gayo Associates,
Jakarta.
- Gilmore,J. V.(1993). *The Productive Personality*, San Franciso. Albion Publishing
Coy.
- Ghufron, M.R. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*.Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1990. *Statistik Psikologi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas
Psikologi UGM.
- _____. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit
Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakara : Puspa Swara
- Hasan Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*.
Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hetika. 2008. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*.
Bandung:Bumi Aksara.
- Homans. Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja
Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hurlock, E. (1996). *Psikologi perkembangan*. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ilyas . 2008. *Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar* . Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Lamman,M.S. Frank, S.J.(1998). *Young Adult Perception of Their Relationship With Their*.
- Lauster, P. 2002. *Test Kepribadian* (Terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Jakarta: Bumi Aksara.
- Leman. (2000). *The Best of Life Philosophies*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindenfield, G. 1997. *Tips Bisa Percaya Diri*. Dalam Syaifullah, A. Jogjakarta: Citra Ilmu.
- M. Chabib Tohn (1993), *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, hal. 6.
- Masrun. dkk. (1996). Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk dari Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Moh. Nazir, (1988), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. (1994). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : GMUP.
- Muhibbin, syah. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Nasution,S. (1996;17). *Prestasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Rifqi, Elfina. 2008. *Permainan Pohon Pintar*.
<http://swetyhome.wordpress.com/2008/09/19/permainan-pohon-pintar/>
 (diakses tanggal 20 Nopember 2011).

- Santoso. Slamet .2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi*
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Steese, Stephanie. (2006). Understanding girls' circle as an intervention on perceived social support, body image, self-efficacy, locus of control, and self-esteem. *A Journal of Research*. [Online]. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1033920491&sid=1&Fmt=4&clientId=63928&RQT=309&VName:pQD>. Tanggal akses : 29 Oktober,2014.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Proses Belajar-mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono (2000), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- . (2000). *Metodologi research (jilid 3)*. Yogyakarta: Andi Offset
- . (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Ubaydillah A.N (2006) Bagaimana menjadi percaya diri dikutip dari www.e-psikologi.com. Tanggal 10 November 2010.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y

```

/PRINT=ONETAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		08-Dec-2016 23:46:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=ONETAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.031

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI BELAJAR	72.0219	8.10374	70
KEPERCAYAAN DIRI	1.0711E2	9.83272	70

Correlations

		PRESTASI BELAJAR	KEPERCAYAA N DIRI
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.859**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	70	70
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	.859**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

```
* Curve Estimation.  
TSET NEWVAR=NONE.  
CURVEFIT  
/VARIABLES=Y WITH X  
/CONSTANT  
/MODEL=LINEAR  
/PLOT FIT.
```

Curve Fit

Notes

Output Created		08-Dec-2016 23:44:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00:00:00.265
	Elapsed Time	00:00:00.266
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60

[DataSet2]

Model Description

Model Name	MOD_1
Dependent Variable 1	KEPERCAYAAN DIRI
Equation 1	Linear
Independent Variable	PRESTASI BELAJAR
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	70
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

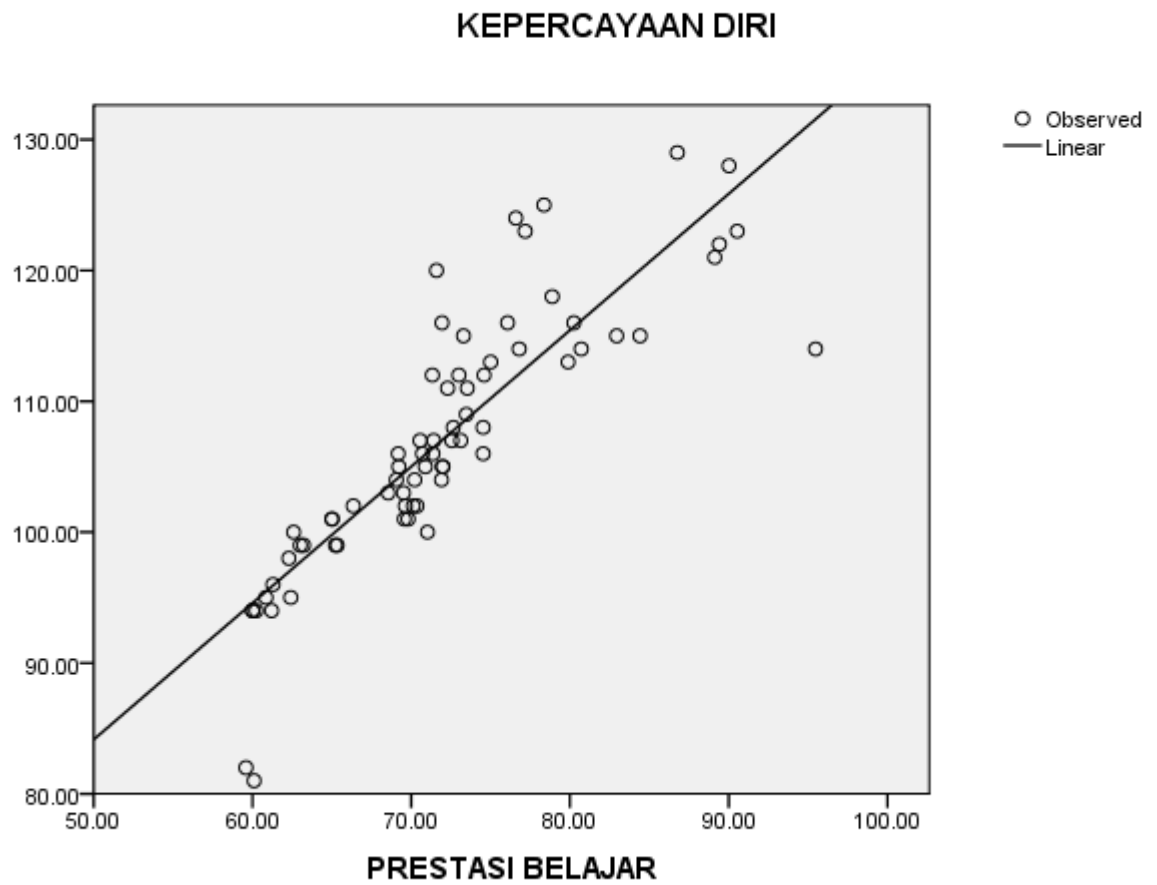
	Variables	
	Dependent	Independent
	KEPERCAYAAN DIRI	PRESTASI BELAJAR
Number of Positive Values	70	70
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:KEPERCAYAAN DIRI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.738	191.981	1	68	.000	32.019	1.043

The independent variable is PRESTASI BELAJAR.



```
NEW FILE.  
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.  
DATASET ACTIVATE DataSet0.  
DATASET CLOSE DataSet1.
```

NEW FILE.
 DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
 NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=X Y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		08-Dec-2016 23:41:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PRESTASI BELAJAR	70	72.0219	8.10374	59.59	95.47
KEPERCAYAAN DIRI	70	1.0711E2	9.83272	81.00	129.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRESTASI BELAJAR	KEPERCAYAA N DIRI
N		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	72.0219	107.1143
	Std. Deviation	8.10374	9.83272
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.090
	Positive	.126	.090
	Negative	-.086	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056	.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215	.617
a. Test distribution is Normal.			

```

EXAMINE VARIABLES=X Y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUP
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		08-Dec-2016 23:42:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=X Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUP /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.437
	Elapsed Time	00:00:00.546

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRESTASI BELAJAR	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%
KEPERCAYAAN DIRI	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

Extreme Values

			Case Number	Value
PRESTASI BELAJAR	Highest	1	8	95.47
		2	9	90.53
		3	56	90.02
		4	49	89.41
		5	30	89.12
	Lowest	1	34	59.59
		2	38	60.00
		3	5	60.02
		4	41	60.10
		5	15	60.23
KEPERCAYAAN DIRI	Highest	1	23	129.00
		2	56	128.00
		3	43	125.00
		4	68	124.00
		5	9	123.00 ^a
	Lowest	1	41	81.00
		2	34	82.00
		3	38	94.00
		4	26	94.00
		5	15	94.00 ^b

a. Only a partial list of cases with the value 123.00 are shown in the table of upper extremes.

b. Only a partial list of cases with the value 94.00 are shown in the table of lower extremes.

PRESTASI BELAJAR

PRESTASI BELAJAR Stem-and-Leaf Plot

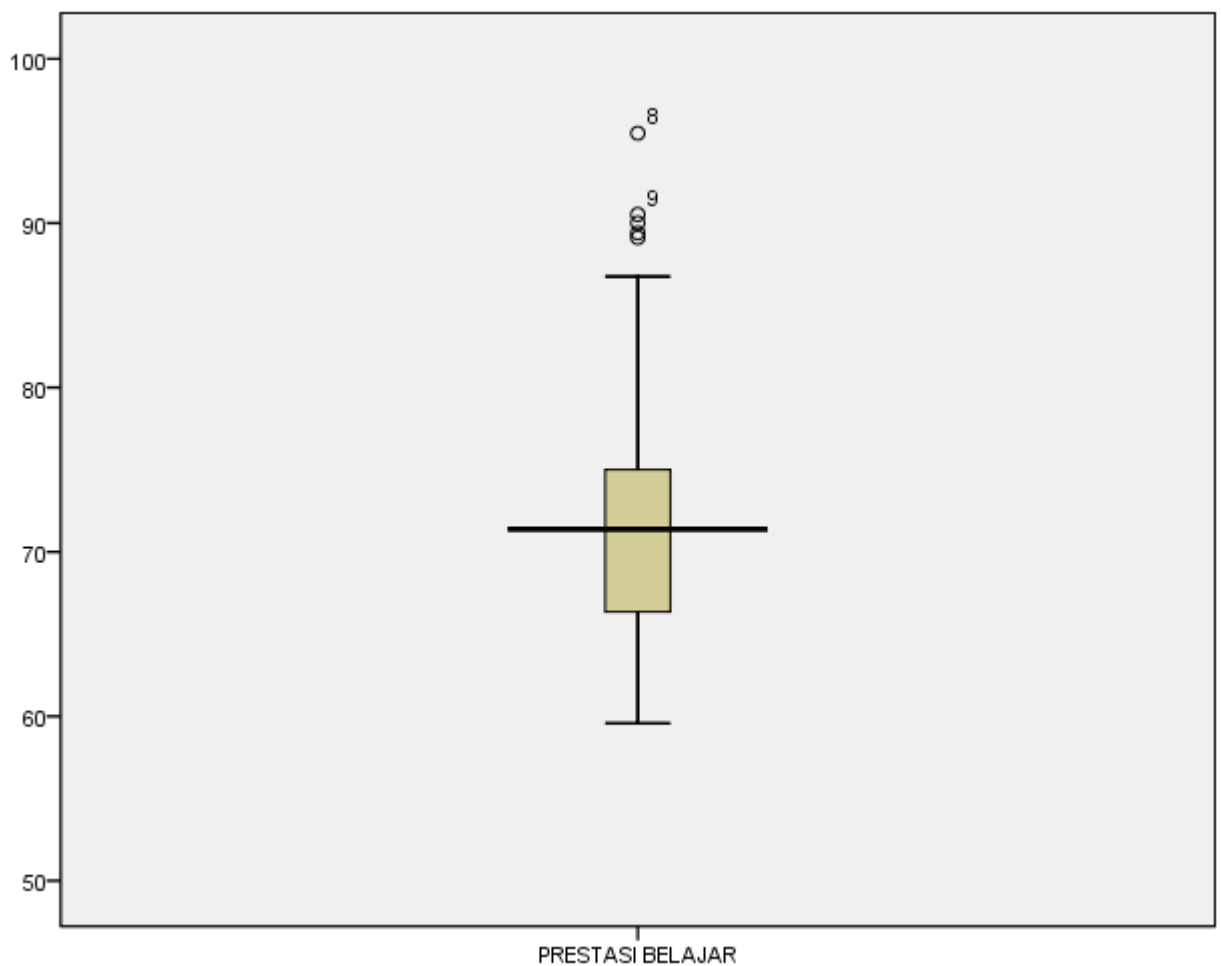
Frequency Stem & Leaf

```

1.00  5 . 9
12.00 6 . 000001122233
13.00 6 . 5555689999999
26.00 7 . 00000011111111222233333444
8.00  7 . 56667889
4.00  8 . 0024
1.00  8 . 6
5.00 Extremes (>=89)

```

Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)

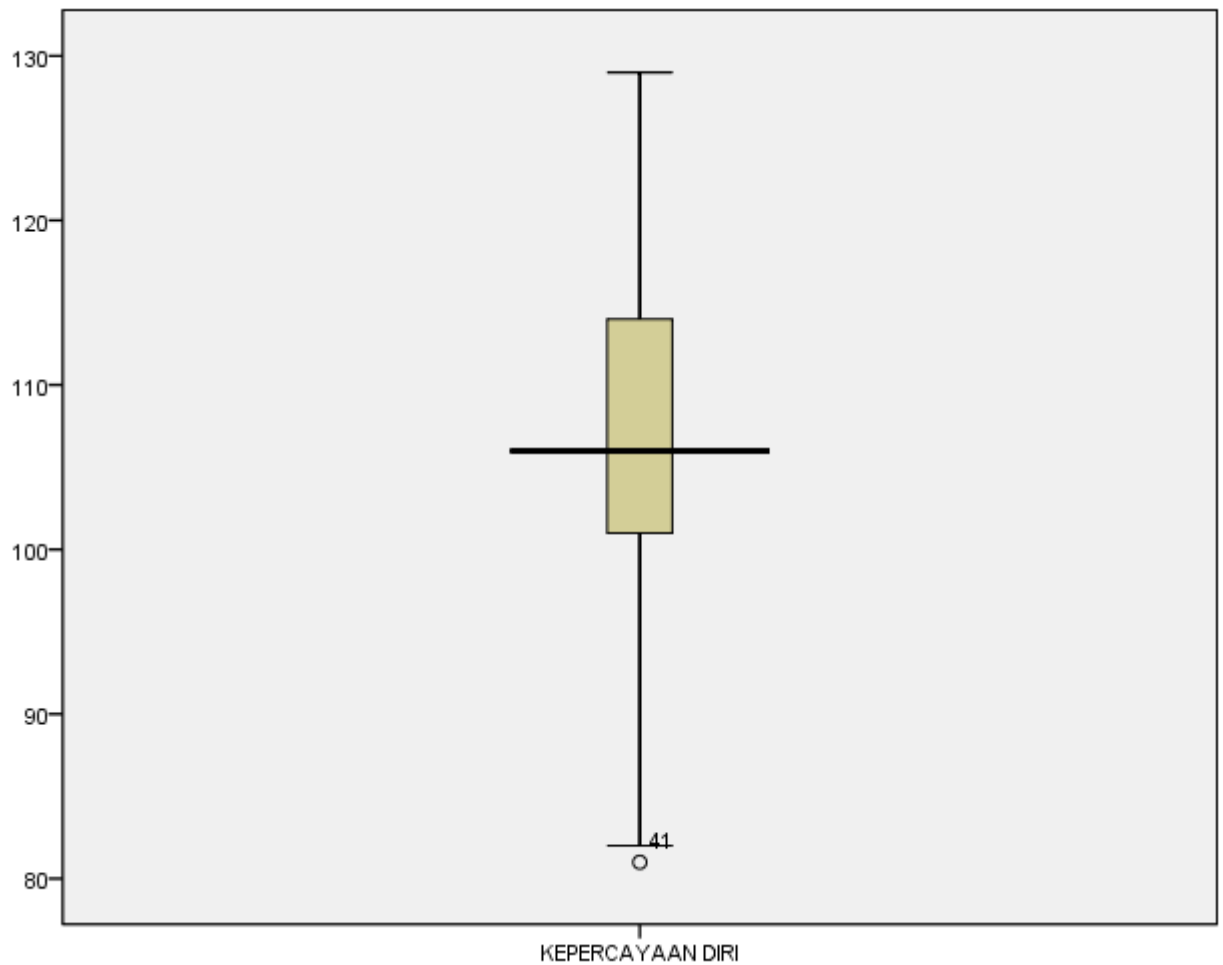


KEPERCAYAAN DIRI

KEPERCAYAAN DIRI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	Extremes (= < 81)
1.00	8 . 2
.00	8 .
4.00	9 . 4444
8.00	9 . 55689999
15.00	10 . 001111222233444
15.00	10 . 555566667777889
10.00	11 . 1122233444
7.00	11 . 5556668
6.00	12 . 012334
3.00	12 . 589

Stem width: 10.00
 Each leaf: 1 case(s)



RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
```

```
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
```

```
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA
```

```
R00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048
```

```
/SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		08-Dec-2016 23:30:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 /SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

[DataSet0]

Scale: KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	149.9571	179.781	.473	.780
VAR00002	150.7000	178.474	.434	.779
VAR00003	149.9000	181.396	.304	.783
VAR00004	150.8571	184.733	.049	.788
VAR00005	149.9857	180.188	.335	.781
VAR00006	150.0286	180.927	.250	.783
VAR00007	149.8143	176.936	.521	.777
VAR00008	150.3143	180.161	.255	.783
VAR00009	149.4714	182.456	.359	.783
VAR00010	150.4571	178.947	.329	.781
VAR00011	150.1571	179.729	.330	.781
VAR00012	149.8286	179.709	.452	.780
VAR00013	148.9000	150.555	.120	.881
VAR00014	150.3143	178.682	.386	.780
VAR00015	149.6857	183.842	.144	.786
VAR00016	150.4286	184.625	.060	.788
VAR00017	149.7857	183.185	.218	.784
VAR00018	150.8000	179.786	.248	.783
VAR00019	149.4857	182.514	.343	.783
VAR00020	150.1286	178.867	.356	.780
VAR00021	149.4714	183.702	.241	.785
VAR00022	150.3286	179.383	.332	.781
VAR00023	149.7000	180.010	.392	.781
VAR00024	149.9857	179.261	.362	.780
VAR00025	149.7857	179.301	.479	.779
VAR00026	150.0857	180.137	.282	.782
VAR00027	150.0286	180.115	.311	.782
VAR00028	150.5857	179.261	.255	.783
VAR00029	149.8714	179.911	.350	.781
VAR00030	150.3143	179.175	.401	.780
VAR00031	149.9571	178.216	.530	.778
VAR00032	150.1857	177.893	.540	.778

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5329E2	186.410	13.65320	48